

## PENULIS

**NANIEK I. TAUFAN**, seorang wartawan yang banyak menulis buku dengan topik beragam dan kerap melakukan penelitian-penelitian ke berbagai daerah di Indonesia. Lapangan adalah medan karya baginya. Keluar masuk hutan, naik turun gunung bahkan melintasi lautan, menjadi bagian dari prosesnya dalam berkarya, baik itu dalam melahirkan karya jurnalistik maupun dalam penulisan buku.



Menerobos akses-akses yang bahkan secara umum "mustahil" pun menjadi bagian kesehariannya demi memperoleh sumber-sumber bagi karya-karyanya itu. Lebih dari sepuluh tahun menulis karya sastra, jurnalistik dan juga buku membuatnya telah menjatuhkan pilihan hidupnya menjadi penulis. 23 buku lahir sebagai karyanya hingga tahun 2018, baik sebagai penulis, peneliti maupun konsultan.

Selain menulis, mantan aktivis gerakan era tahun 1990-an di Mataram, NTB ini, juga menggeluti dunia kesenian lewat sastra dan teater. Cerpen-cerpennya pernah dimuat di media nasional seperti Koran Tempo dan Suara Pembaruan. 21 buku yang ditulisnya sejak tahun 2007 dan sejak tahun 2004 menulis

karya jurnalistik di Tabloid Tokoh (Bali Post Grup) tempatnya bekerja.

Dalam dunia kesenian ia jatuh hati pada puisi dan teater. Masa kecil dan remajanya ia kerap menjadi juara dalam berbagai lomba baca puisi dan ia juga senang bermain drama. Sejak tahun 1993 telah lebih dari 15 naskah teater dimainkannya. Tahun 1995, ia pernah menjadi aktris terbaik dalam Festival Teater Modern Nusa Tenggara Barat. Sementara itu tahun 1996 ia menjadi sutradara terbaik pada ajang yang sama. Dan pada tahun 1996 itu juga, ia membawa Teater Kampus Universitas Mataram menjadi terbaik kelima pada Pekan Seni Mahasiswa Nasional di Bandung Jawa Barat. Dalam keseharian, ia suka mengamati sosok-sosok yang inspiratif. Dari sanalah ia menjadi tertarik menulis tentang biografi seseorang. Di sela-sela kesibukannya sebagai wartawan, beberapa buku telah ditulisnya yang bertema seni-budaya, pariwisata, biografi, terorisme dan tentang kepolisian.

20 karya buku yang pernah ditulisnya adalah: **Langkah Pariwisata NTB: Menerobos Pariwisata Dunia**, merekam tentang perjalanan pembangunan pariwisata NTB, terbit tahun 2009. **Demi Masa: Kenangan Perjalanan Karir Hj. Siti Maryam Salahuddin**, biografi Tokoh Perempuan, Tokoh Birokrat, Budayawan NTB yang juga anak Raja Bima, 2010.

Biografi lainnya adalah, **Arif Wachjunadi: Menyapa dengan Budaya, 2011, Tangan yang Merangkul, Kisah-kisah Mochamad Iriawan Dengan Sesama (2013), Bukan**

## **Harta Tapi Ilmu, Serpihan Kenangan H.M Djalaluddin (2014).**

Lima buku tentang budaya Nusa Tenggara Barat, terbit serentak tahun 2012; **Tradisi Dalam Siklus masyarakat Sasak Samawa dan Mbojo, Warna-Warni Tradisi Sasak Samawa Mbojo, Jalan-Jalan Kuliner Sasak Samawa Mbojo, Sade Bungin Sambori dan Tempat-tempat Unik Lainnya di Lombok Sumbawa dan Berbagai Kesenian sasak Samawa Mbojo.**

Selain itu, ia juga menulis buku tentang terorismen seperti **Soft Power: Penegakan Hukum di Sanolo Bolo Bima**, berisi tentang dokumentasi penegakan hukum kasus ledakan di Ponpes Umar Bin Khattab Sanolo, Bima, NTB, yang merupakan kasus terorisme pertama di Indonesia yang ditangani oleh Polda dan Kejati daerah, 2012. Ada pula buku berjudul: **Blue Table Management Arif Wachjunadi (2013)** dan **Awali Dengan Senyum (2014)** serta **Mochamad Iriawan Salam Hangat Lodaya 1 (2014).**

Buku lain yang ditulis di tahun 2015 adalah Universitas Warmadewa: **Mewujudkan Spirit Shri Kesari Warmadewa**, terbit Maret 2015. Dan **Tambora Sampai Ke Kita**, terbit April 2015, tepat 200 tahun letusan dahsyat Gunung Tambora yang mengguncang dunia 1918. Satu buku tentang perempuan berjudul **Ya Itu Perempuan**, terbit Desember 2016.

Buku lain yang ditulisnya berjudul **Kisah Metropolitan** yang menguak kisah-kisah penting Kapolda Metro Jaya, Irjen.

Pol. Dr. Mochamad Iriawan dalam menangani gempuran demonstrasi terbesar sepanjang sejarah Indonesia yang dilakukan berjilid-jilid di Jakarta pada akhir tahun 2016 dan awal tahun 2017.

Persentuhannya dengan kasus-kasus tragis yang menimpa perempuan NTB dalam menjalankan tugas jurnalistiknya, membuatnya banyak menyimpan memori tentang cerita dan kisah-kisah tragedi perempuan. Dan ini pula yang mendorongnya melakukan penelitian bekerjasama dengan LBH APIK NTB (tahun 2006) tentang kekerasan terhadap perempuan di NTB. Hasil penelitian ini kemudian menjadi bagian dari sebuah buku berjudul **Ikhtiar Tiada Henti untuk Perempuan Memperjuangkan Hak Melawan Kekerasan**, yang diterbitkan oleh LBH APIK NTB.

Selama lebih dari dua tahun, 2015-2017, ia melakukan penelitian dan menjadi konsultan sekaligus editor buku terorisme berjudul **Menguak Misteri Teroris; Misi Walet Hitam** yang ditulis Komjen. Pol. Drs. Arif Wachjunadi. Di tahun 2018 meluncurkan buku berjudul **Menolak Menyerah**, dan **Sepenuh Hati**. Saat ini beberapa buku populer dan Tetralogi novel berjudul **Bunga Nyawa** tengah dipersiapkannya. Aktivitas lainnya selain menulis karya jurnalistik adalah melakukan penelitian ke berbagai daerah sebagai bahan tulisannya. Beberapa buku yang diangkat dari kisah-kisah nyata juga dalam proses penulisan. Memilih tekun menulis, karena baginya, menulis adalah air yang terus menjaga daya hidupnya.